

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini peneliti akan memaparkan simpulan dan rekomendasi sesuai dengan hasil temuan dan juga pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, sehingga pada bab ini adalah bahasan penutup yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti telah laksanakan mengenai “Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) pada Mata Pelajaran Sejarah (Studi Deskriptif di SMA Negeri 10 Bandung)”.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan dari temuan dan pembahasan penelitian dengan judul Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 10 Bandung, dengan tetap disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan yang telah ditentukan oleh peneliti, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Alasan penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) khususnya pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 10 Bandung berawal dari Sekolah yang berturut-turut menjadi sekolah rujukan, sekolah rujukan memiliki wewenang untuk memilih sistem yang akan diterapkan di sekolah. Pada saat itu SMA Negeri 10 Bandung diberikan pilihan oleh Pemerintah untuk bisa menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) atau kembali menggunakan Sistem Paket, karena memiliki potensi dan juga peluang dengan wewenang sekolah rujukan tersebut maka Wakasek Bidang Kurikulum pada saat itu menerima tawaran untuk menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 10 Bandung. Karena memang tidak bisa semerta-merta sekolah bisa menerapkan Sistem Kredit Semester, di Kota Bandung yang menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) yaitu SMAN 3 Bandung, SMAN 5 Bandung, dan yang terbaru SMAN 1 Bandung. Maka dari itu lah di awal peneapannya sekolah dan juga para tenaga pendidik di SMAN 10 Bandung melakukan berbagai studi banding ke sekolah lain di Jakarta yang memang lebih dulu menerapkan Sistem Kredit Semester. Lalu sekolah juga melakukan berbagai pelatihan untuk guru dan juga mensosialisasikan kepada orangtua dan juga peserta didik mengenai sistem ini.

Sistem Kredit Semester (SKS) pada Mata Pelajaran Sejarah sudah pedoman kepada BNSP atau Badan Standar Nasional Pendidikan. Kemudian dalam segi

kualitasnyapun Sistem Kredit Semester ini sangat memfasilitasi peserta didik yang memiliki beragam keunikan dalam kecepatan belajarnya. Dengan Sistem Kredit Semester ini menawarkan keunggulan untuk peserta didik yang ingin cepat menyelesaikan masa pendidikan di sekolah menengah atas karena peserta didik bisa menyelesaikan masa studinya hanya dalam waktu kurang lebih 2 tahun atau dalam hitungan 4 semester. Dalam implementasi Sistem Kredit Semester untuk kegiatan pembelajaran dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik agar lebih *fleksibel* dalam menentukan lama masa studinya di sekolah. Bahkan jika ada mata pelajaran yang belum tuntas dan harus remedial dan pengayaan akan diberikan keleluasaan sampai masa studi 8 semester atau dalam waktu 4 tahun. Dalam perencanaan Sistem Kredit Semester di SMAN 10 Bandung pada dasarnya sudah sesuai dengan aturan dan berpedoman dari pusat. Guru juga melihat antusias peserta didik yang mengikuti program ini, dan tercatat hingga tahun keempat penerapannya hanya ada 1 orang siswa IPS kelas XI yang mengikuti program ini.

Guru mata pelajaran Sejarah dalam merencanakan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam pembelajaran sebetulnya tidak jauh berbeda dengan sistem sebelumnya dimana muatan materinya masih mengacu pada kurikulum 2013, yang menjadi pembeda adalah saat guru mempersiapkan bahan ajar untuk peserta didik yang memiliki kecepatan belajar yang berbeda sehingga guru harus mempersiapkan UKBM dalam penerapan Sistem Kredit Semester. UKBM dipersiapkan guru untuk semua peserta didik yang sudah menyelesaikan tugas pada setiap KD nya peserta didik tersebut dapat melanjutkan materi selanjutnya tanpa harus menunggu oranglain. Pada proses mempersiapkan UKBM yang menjadi tantangan bagi guru agar pembelajaran tetap menarik tetapi tetap tersampaikan tujuan pembelajarannya. Kemudian yang membedakan Sistem Kredit Semester (SKS) dengan sistem sebelumnya yakni hanya dalam segi evaluasi, tidak ada Penilaian Tengah Semester (PTS) hanya ada Penilaian Akhir Semester (PAS) karena sistem ini tidak mengenal istilah tinggal kelas maka seluruh peserta didik wajib menyelesaikan jika memang masih ada yang belum tuntas di semester sebelumnya.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti dapat mengidentifikasi bahwa penerapan pembelajaran sejarah dengan Sistem Kredit Semester (SKS) dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efisien, efektif dan lebih menghidupkan peran peserta didik. Karena dengan Sistem Kredit Semester (SKS) peserta didik diberikan keleluasaan dalam menentukan masa

studinya berdasarkan kecepatan belajarnya masing-masing. Guru pada implementasinya dapat memposisikan diri sebagai fasilitator dan bertugas untuk memfasilitasi peserta didik dengan memberikan pelayanan yang optimal untuk menunjang penerapan Sistem Kredit Semester. Guru dan juga sekolah selalu berusaha maksimal untuk membenahi sistem yang ada agar bisa terlaksana dengan lancar dan optimal, walaupun tidak dapat menutup kemungkinan banyak terjadinya kendala-kendala. Implementasi Sistem Kredit Semester di SMAN 10 Bandung khususnya pada Mata Pelajaran Sejarah sebetulnya sangat bertumpu pada minat peserta didiknya. Selama ini peserta didik masih kurang antusias dalam menyelesaikan masa studi dengan kurun waktu 2 tahun. Sebagian besar peserta didik memilih untuk menyelesaikan masa studinya dengan kecepatan normal selama 3 tahun (6 semester). Hambatan itulah yang mengakibatkan pada saat diimplementasikan Sistem Kredit Semester ini tidak terlihat adanya perbedaan yang mencolok karena salah satu faktornya peserta didik kurang berminat mengikutinya.

Hasil dari Implementasi Sistem Kredit Semester di SMAN 10 Bandung khususnya pada mata pelajaran sejarah sudah sangat ideal untuk menampung dan juga menunjang minat, bakat dan juga kecepatan belajar masing-masing siswa dalam proses pembelajaran. Sistem Kredit Semester (SKS) ini sebetulnya bisa meningkatkan motivasi dan juga semangat belajar peserta didik agar bisa lebih mandiri dalam belajar dan juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan studinya. Namun pada kenyataan di lapangan bahwasannya Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) dikarenakan sekolah belum meluluskan peserta didik yang menggunakan program ini selama 2 tahun studinya, tidak terasa signifikan efisiensinya saat tidak ada peserta didik yang lulus melalui program ini. Tetapi berdasarkan hasil analisis peneliti hambatan utama bukan hanya dari minat peserta didik melainkan dari cara sekolah merancang kebijakan dan peraturan dalam penyelenggaraan Sistem Kredit Semester di sekolah yang hingga 4 tahun penerapannya belum ada kebijakan dan peraturan yang jelas dan menyeluruh, sehingga tidak mengherankan hasil dari implementasi Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 10 Bandung bisa dinyatakan tidak berhasil atau gagal.

## **5.2 Implikasi**

Dari hasil temuan dan analisis dari penelitian ini dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoritis**

- 1) Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) dapat berpengaruh untuk mengakomodasi minat, bakat, dan juga keberagaman kecepatan belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki kecepatan belajar cepat memiliki keuntungan menyelesaikan studi lebih cepat dibandingkan dengan peserta didik lainnya, sebaliknya untuk peserta didik yang memiliki kecepatan belajar kurang cepat atau lambat juga bisa mengajukan cuti akademik, ataupun mengikuti remedial dan pengayaan lebih dari waktu pada umumnya.
- 2) Sistem Kredit Semester (SKS) ini dapat memunculkan motivasi dan juga semangat belajar peserta didik, karena peserta didik yang mempunyai kecepatan dalam belajar yang kurang cepat akan termotivasi dengan semangat belajar peserta didik yang memiliki kecepatan belajar yang lebih cepat

## 2. Implikasi Praktis

Karena hasil penelitian ini tentunya dapat berimplikasi positif bagi para pemangku kepentingan di dalam penelitian ini. Dari sejumlah permasalahan yang ada dalam penelitian ini, ternyata hasil penelitian memiliki pengaruh langsung terhadap partisipan penelitian. Salah satu hasil penelitian yang dibahas pada bagian kendala dan upaya guru sejarah diperoleh hasil yang kurang positif dan bisa terbilang banyak permasalahan yang perlu dibenahi oleh pihak sekolah atau pun guru. Dan hal ini mengisyaratkan secara langsung kepada pihak sekolah bahwa perlu memiliki suatu upaya penyelesaian permasalahan yang lebih baik dalam proses implementasi Sistem Kredit Semester (SKS).

### 5.3 Rekomendasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam proses pelaksanaannya cukup baik. Mencermati beberapa temuan yang diperoleh peneliti di SMA Negeri 10 Bandung, maka peneliti dapat membuat implikasi dan rekomendasi sebagai berikut:

#### 5.3.1 Bagi Sekolah

Untuk SMA Negeri 10 Bandung dan juga sekolah yang nantinya akan melaksanakan Sistem Kredit Semester harus benar-benar memahami tujuan dan berpedoman kepada pedoman penyelenggaraan Sistem Kredit Semester yang dibuat oleh pusat, setelah itu barulah dirancang pedoman dan juga kebijakan

menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah masing-masing. Dimulai dari bagaimana melakukan sosialisasi kepada guru, orangtua murid dan juga peserta didik mengenai Sistem Kredit Semester ini, lalu bagaimana sekolah menentukan atau memetakan peserta didik yang memadai atau yang memenuhi kualifikasi untuk mengikuti program cepat menggunakan SKS ini sedari awal masuk pembelajaran, dilanjut kepada bagaimana pihak sekolah memberikan pelatihan kepada guru-guru untuk merancang pembelajaran menggunakan SKS ini seperti panduan membuat UKBM yang menunjang pembelajaran menggunakan SKS, lalu kebijakan tentang proses pembelajaran secara merinci. Serta disarankan untuk selalu memantau dan mengevaluasi pelaksanaan sistem kredit semester (SKS) ini agar penerapannya bisa terasa dampaknya. Oleh karena itu, peneliti berharap dapat meminimalisir kendala yang dihadapi. Selalu melakukan penilaian secara berkala untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, guru, dan sekolah secara keseluruhan. Sejak SMA Negeri 10 Bandung menjadi sekolah rujukan, sekolah ini harus selalu meningkatkan kinerjanya dalam kegiatan belajar mengajar agar semua kegiatan belajar yang berlangsung disana lancar. Dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan perbandingan bagi sekolah yang akan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) di kemudian hari.

### **5.3.2 Bagi Guru Sejarah**

Rekomendasi peneliti kepada guru sejarah yang sudah dan akan melaksanakan pembelajaran menggunakan Sistem Kredit Semester harus sangat memahami prinsip dan juga tujuan yang harus dicapai dengan program ini. Dikatakan Sistem Kredit Semester ini menganut prinsip pembelajaran menggunakan Pembelajaran Tuntas atau *Mastery Learning* maka guru juga harus mengerti bagaimana menerapkan pembelajaran menggunakan konsep ini agar dapat dengan mudah merancang strategi dan juga bahan ajar untuk menunjang tujuan pembelajaran tuntas ini. Disarankan juga untuk terus berinovasi dalam proses pembelajaran agar sesuai dengan kondisi zaman dan teknologi yang semakin canggih. Kemampuan untuk menguasai metode pembelajaran yang berbeda untuk memungkinkan siswa menjadi unik di setiap kelas. Hal ini juga diharapkan mampu memotivasi mahasiswa yang mampu menyelesaikan program studi dengan cepat. Serta mendampingi dan menyemangati siswa yang terpaksa memperlambat proses pembelajaran.

### **5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang Sistem Kredit Semester (SKS) dalam bidang pendidikan khususnya pada mata pelajaran sejarah, peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi tambahan pada karya tulis nantinya. Dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan jauh lebih mendalam dari penelitian ini.